

Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

Khairunnisa¹, Reza Muhammad Rizqi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa-¹khairunnisa22@gmail.com

-²muhammadrizqi@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi, dengan tujuan mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian terdiri dari 27 perusahaan dengan total 108 data observasi selama empat tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun tidak signifikan secara statistik. Kualitas audit yang diukur melalui penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four tidak mampu secara signifikan mengurangi praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Demikian pula, leverage yang diukur melalui rasio utang terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage lebih berpengaruh dalam praktik manajemen laba. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, auditor, dan investor. Manajemen disarankan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, sementara auditor perlu meningkatkan kualitas audit untuk mendeteksi potensi kecurangan.

Kata Kunci — Kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage, manajemen laba, sektor makanan dan minuman.

◆

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat, memaksa perusahaan untuk beradaptasi secara menyeluruh agar tetap dapat bersaing di pasar. Tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk meraih keuntungan, yang dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan efektif. Untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan dalam menjalankan operasional perusahaan, para manajer akan berupaya menarik minat investor melalui penyajian laporan keuangan yang informatif. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting bagi perusahaan, karena di dalamnya terkandung informasi yang penting mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu indikator efisiensi manajemen, yang dapat membantu perusahaan dalam memprediksi potensi laba yang bisa diperoleh di masa mendatang. Laba sendiri merupakan salah satu komponen utama dalam laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba rugi, yang menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan. Laporan laba rugi ini mencerminkan perolehan laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan laba rugi sering kali menjadi sasaran manipulasi oleh manajemen, dengan tujuan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Tindakan semacam ini kadang-kadang dapat bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar perusahaan. Perilaku manajemen semacam ini dikenal sebagai manajemen laba (Kartika & Simbolon, 2022). Menurut (Fadhilah & Kartika, 2022) manajemen laba merupakan

tindakan yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi laporan keuangan, khususnya bagian laporan laba rugi, dengan cara yang dapat mengubah informasi asli. Tujuan dari praktik ini adalah untuk mengelabui para pemangku kepentingan agar tidak mengetahui kondisi keuangan yang sesungguhnya. Sedangkan (Tunjung, 2019) Manajemen laba telah menjadi perhatian utama di kalangan praktisi akuntansi, terutama karena banyaknya skandal yang melibatkan praktik ini, yang sering kali dianggap sebagai bentuk penipuan. Hal ini disebabkan oleh dampaknya yang dapat menyesatkan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Namun, manajemen laba tidak selalu memiliki konotasi negatif, karena dalam beberapa kasus, praktik ini dapat dilakukan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Misalnya, perusahaan dapat melakukan penyesuaian laba melalui dasar akrual untuk mencapai target penghasilan tertentu, selama tetap dalam batas yang diizinkan dan tidak melanggar prinsip transparansi laporan keuangan.

Fenomena PT. Nippon Indosari Carpindo yang mencatatkan pada kuartal I-2021 selama tiga bulan terakhir perusahaan membukukan bahwa laba bersih sebesar Rp 57,7 miliar atau turun 27,15% secara tahunan. Penurunan laba bersih ini terjadi karena adanya penurunan pendapatan perusahaan pada kuartal I-2021. PT Nippon Indosari Carpindo mencatatkan pendapatan sebesar Rp 787 miliar atau turun 13,78% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 912,87, pendapatan perusahaan mengalami pada penjualan sebesar 13,26% menjadi Rp 589,53 miliar. Untuk penjualan produk roti juga mengalami penurunan sebesar 19,98% menjadi Rp 260,63 miliar. pada tiga bulan pertama kemarin PT Nippon Indosari Carpindo berhasil menurunkan beban usaha sebesar 12,15% menjadi Rp 366,21 miliar. Hanya saja perusahaan juga mencatatkan penurunan penghasilan operasi lainnya menjadi Rp 15,44 miliar yang sebelumnya Rp 19,33 miliar. Dan untuk laba periode berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 27,15% menjadi Rp 56,7 miliar untuk tahun lalu sebesar Rp 77,84 miliar. Pada sepanjang kuartal I-2021 total aset PT Nippon Indosari Carpindo tercatat sebesar Rp 4,55 triliun atau tumbuh 2,24% dari desember 2020 sebesar Rp 4,45 triliun, kas dan setara kas perusahaan tercatat sebesar Rp 1,14 triliun. Pada tahun 2022, aset lancar mengalami peningkatan sekitar 0,3% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 1,3 triliun, sementara aset tidak lancar menurun sekitar 2,2% menjadi Rp 2,8 triliun sehingga total aset tahun 2022 menjadi 4,1 triliun. Sedangkan tahun 2023 aset lancar mengalami penurunan sekitar 9,4% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 1,2 triliun, sedangkan aset tidak lancar turun sekitar 2,3% menjadi 2,8 triliun yang tercatat sebesar Rp 3,9 triliun. Pendapatan perusahaan pada tahun 2022 mencapai 3,9 triliun, naik 19,7% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023 pendapatan turun sekitar 2,9% menjadi 3,8 triliun, terutama disebabkan oleh kondisi cuaca ekstrim, penurunan daya beli, dan inflansi. Beban pokok penjualan tahun 2022 naik sekitar 23,3% menjadi Rp 1,8 triliun dari Rp 1,5 triliun pada tahun sebelumnya, dengan kontribusi terbesar berasal dari biaya bahan baku dan kemasan. Pada tahun 2023 beban pokok penjualan menurun sekitar 5,1% menjadi Rp1,7 triliun dari 1,8 triliun pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 beban usaha tercatat sebesar Rp1,5 triliun, naik 6,1% dari tahun sebelumnya, sebanyak 78,1% dari beban usaha berasal dari beban penjualan yang mencapai Rp 1,2 triliun, sementara sisanya 21,9% berasal dari beban umum dan administrasi. Pada tahun 2023 beban usaha meningkat 10,3% menjadi 1,7 triliun. Beban penjualan naik 10,7% menjadi Rp 1,3 triliun, sedangkan beban umum administrasi naik 9% menjadi Rp 362 miliar. Pada tahun 2022, laba tahun berjalan meningkat 52,4% menjadi Rp 432 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2023, laba tahun berjalan turun 22,9% menjadi Rp 333 miliar.

Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan manajemen laba antara lain kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage (Sari & Susilowati, 2020). Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah Kualitas audit yang baik dapat diperoleh dari auditor yang memiliki pengalaman mendalam di industri tertentu. Auditor dengan keahlian dan pemahaman yang baik terhadap karakteristik industri mampu mendeteksi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan secara lebih efektif. Semakin banyak penyimpangan yang ditemukan dalam laporan keuangan, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, karena auditor mampu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan (Hadi & Tifani, 2020).

Pemahaman auditor terhadap karakteristik penyusunan laporan keuangan oleh manajemen

dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memahami strategi dan kebijakan perusahaan dapat memberikan opini yang relevan dan konstruktif, sehingga membantu manajemen menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akurat (Ulina et al., 2018). Opini auditor yang berkualitas juga menjadi acuan penting bagi pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Faktor kedua Menurut (Sitanggang & Purba, M, 2022), Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, biasanya dinyatakan dalam bentuk logaritma natural dari total aset atau log size berdasarkan total penjualan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan dengan ukuran lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan tata kelola perusahaan yang lebih efektif, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya manajemen laba (Fadhilah & Kartika, 2022). Faktor ketiga adalah leverage, yaitu rasio antara total liabilitas dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula nilai utang yang dimiliki perusahaan. Menurut Lidiyawati dan Kartika (2023), peningkatan tingkat bunga, negosiasi perjanjian pembayaran utang, atau masa jatuh tempo merupakan beberapa dampak dari pelanggaran kontrak utang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung meningkatkan manajemen laba untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran kontrak utang dan memperkuat posisi tawar selama proses negosiasi utang.

Menurut Hardiyanti et al. (2022), leverage merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin seluruh utangnya menggunakan seluruh modal yang dimilikinya. Analisis terhadap leverage keuangan diperlukan untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola dana yang diperoleh. Pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang dari pihak eksternal harus selaras dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika pengelolaan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, leverage keuangan dapat mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba guna menutupi ketidakefisienan atau memenuhi kewajiban tertentu. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk mempertahankan standar laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Sektor makanan dan minuman, sebagai salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, menarik perhatian khusus karena besarnya dampak yang dapat ditimbulkan oleh praktik manajemen laba di sektor ini.

Pada penelitian sebelumnya telah meneliti faktor-faktor individual yang berkontribusi pada praktik manajemen laba, masih sedikit penelitian yang mengkaji interaksi antara ketiga variabel ini secara simultan, khususnya dalam konteks sektor Food and Beverage di Indonesia. penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada sektor industri tertentu, seperti manufaktur, tanpa memberikan perhatian khusus pada karakteristik unik dari sektor makanan dan minuman, yang dapat memengaruhi perilaku manajerial. Selain itu, aspek kualitas audit sering kali diukur secara sederhana, seperti berdasarkan jenis auditor, tanpa mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman dan reputasi auditor, yang dapat berdampak signifikan terhadap efektivitas pengendalian manajemen laba. Di sisi lain, ukuran perusahaan juga perlu dieksplorasi lebih dalam, karena dapat berkontribusi pada perbedaan dalam kebijakan manajemen laba, namun studi yang memfokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Selanjutnya, dampak dari leverage terhadap manajemen laba sering kali diabaikan dalam konteks kondisi pasar yang dinamis. Maka dari uraian latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empris Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023)”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif dan

menggunakan analisis statistik untuk menarik kesimpulan berdasarkan data numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan total 108 data laporan keuangan selama periode empat tahun (2020–2023). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, menggunakan mata uang Rupiah, dan laporan keuangan telah diaudit. Metode ini bertujuan untuk memastikan data yang digunakan relevan dengan variabel penelitian.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel independen, yaitu kualitas audit (diukur menggunakan dummy variabel: 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *Non-Big Four*), ukuran perusahaan (dihitung menggunakan logaritma total aset), dan leverage (dihitung dengan rasio *debt to asset*). Variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap variabel diukur secara akurat sesuai dengan definisi operasional yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi statistik. Setelah itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengevaluasi seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah apakah variabel terikat dan bebas dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal sehingga cocok untuk dilakukan uji statistik. Uji metode ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian Augustin dan Prematasari (2020), dasar pengambilan keputusan dapat ditentukan berdasarkan probabilitas (metode asimtotik), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka populasinya berdistribusi normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka populasinya tidak berdistribusi normal.

Table 1. Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		638662.65715332
Most Extreme Differences	Absolute		.129
	Positive		.129
	Negative		-.124
Test Statistic			.129
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2- tailed)	Sig.		.115 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.106

Upper Bound	.123
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.	

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.129. Nilai dari Asymp.sig yaitu 0,115 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinear dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel independen. Prinsip pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\leq 0,10$ tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 berarti telah terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , berarti tidak ada faktor multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	888262.699	376522.052		2.359	.021		
Kualitas Audit	-121999.885	158134.404	-.086	-.771	.443	.998	1.002
Ukuran Perusahaan	-208.946	126.439	-.185	-1.653	.102	.975	1.026
Leverage	-21.463	39.372	-.061	-.545	.587	.976	1.024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tolerance dari variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,998, variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,975, variabel leverage yaitu sebesar 0,976. Kemudian nilai VIF dari kualitas audit yaitu sebesar 1,002, variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 1,026, variabel leverage yaitu sebesar 1,024. Karena nilai tolerance dari masing – masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF untuk masing – masing variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi uji heteroskedastisitas adalah untuk mendeteksi perbedaan varians residu setiap observasi dalam model regresi. Jika varians residual setiap observasi sama, maka disebut homoskedastisitas. Dan apabila perbedaan keseimbangan antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain tidak sama maka disebut heterogenitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Pusaka dan Takarini, 2023). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Spearman Dasar penentuan uji pemutusan adalah sebagai berikut:

a) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka signifikan secara statistik.

b) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitungan	p-value
Kualitas Audit	0,012	0,345	0,731
Ukuran Perusahaan	0,008	0,210	0,834
Leverage	0,015	0,402	0,689

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser, semua variabel independen (Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage) memiliki p-value di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.208 ^a	.043	.007	650828.7533 3	2.121

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Durbin – Watson* (DW) sebesar 2,121 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba. Analisis data ini diolah dengan program SPSS 26. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Standard Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-hitungan	Sig. (p-value)
(Constant)	888262.69	376522.05	-	2.359	0.021
Kualitas Audit	-121999.88	158134.40	-0.086	-0.771	0.443
Ukuran Perusahaan	-208.946	126.439	-0.185	-1.653	0.102
Leverage	-21.463	39.372	-0.061	-0.545	0.587

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada tabel diatas maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KA + \beta_2UP + \beta_3LEV + e$$

$$Y = 888262.699 - 121999.885KA - 208.946UP - 21.463LEV + e$$

Penjelasan dari hasil persamaan dari regresi linier berganda tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif 888262,699 hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Kualitas Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan maka nilai manajemen laba adalah 888262,699.
 - b) Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (X1), memiliki nilai negatif sebesar -121999.885. Hal ini menunjukkan kualitas audit (X1) mengalami kenaikan 1% maka kualitas audit akan menurun sebesar 121999.885 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
 - c) Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (X2), memiliki nilai negatif sebesar -208.946. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan (X2) mengalami kenaikan 1% maka ukuran perusahaan akan menurun sebesar 208.946 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
 - d) Nilai koefisien regresi untuk variabel leverage (X3), memiliki nilai negatif sebesar 21.463. Hal ini menunjukkan leverage (X3) mengalami kenaikan 1% maka leverage akan menurun 21.463 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021), uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang rendah berarti variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat kecil dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.208 ^a	.043	.007

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan R pada penelitian ini sebesar 0,208, artinya variabel independen berpengaruh 20,8% yang variasi variabel terkait. Sedangkan Adjusted R square sisanya sebesar 0,043 berarti 4,3% variabel manajemen laba yang dijelaskan di dalam variabel independen dalam penelitian ini.

- c. Uji Simultan (Uji F)

Ghazali (2021) menjelaskan uji F- statistik digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau kombinasi. Uji hipotesis didasarkan pada prosedur sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak berarti seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Nilai Hasil Uji Simultan

Model		F	Sig.
1	Regression	1.180	.323 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil dari uji ANOVA atau Uji F dan diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,180 dengan tingkat signifikan atau probabilitas sebesar 0,323. Sesuai dengan ketentuan Uji F yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa syarat Uji F Yang digunakan signifikan adalah dengan menggunakan signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak (karena tingkat signifikan $> 0,05$) yang berarti secara bersama – sama atau simultan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

d. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Uji parsial penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan tingkat signifikansi 0,05, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan T hitung $> T$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan T hitung $< T$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	T-hitung	T-tabel	Sig	Kesimpulan
Kualitas Audit	- 0,717	1,66365	0,443	Hipotesis Ditolak
Ukuran Perusahaan	- 1,635	1,66365	0,102	Hipotesis Ditolak
Leverage	- 0,545	1,66365	0,587	Hipotesis Ditolak

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (parsial), sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji t dapat dilihat bahwa kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar - 0,771 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,66365 dengan tingkat signifikan sebesar 0,443 $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil Uji t dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,653 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,66365 dengan tingkat signifikan sebesar 0,102 $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil Uji t dapat dilihat bahwa leverage memiliki nilai t hitung sebesar - 0,545 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,66365 dengan tingkat signifikan 0,587 $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar - 0,717 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,66365 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung agency theory yang menjelaskan hubungan antara principal (pemilik atau pemangku kepentingan) dan agent (pengelola atau manajemen) dalam sebuah organisasi. Dalam konteks ini, manajemen memiliki informasi yang lebih unggul tentang kondisi perusahaan dibanding dengan pemegang saham. Faktor penyebab kualitas audit tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa keberadaan KAP Big Four belum mampu menekan praktik manajemen laba. Hal ini kemungkinan terjadi karena perusahaan lebih fokus pada upaya menampilkan kinerja keuangan yang baik di mata calon investor, tanpa terlalu mempertimbangkan pengawasan dari auditor Big Four. Selain itu, peran auditor Big Four cenderung lebih berfokus pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan meminimalkan gangguan yang ada, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, namun tidak secara langsung mengurangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti & Margareta (2019) mengatakan kualitas audit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Yang berarti semakin tinggi kualitas audit maka semakin rendah pengelolaan keuangannya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan diaudit oleh pihak kesatu independen, yaitu auditor KAP Big Four lebih baik mendeteksi potensi kecurangan. Sehingga semakin tinggi kualitas audit maka dapat mencegah terjadinya praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara persial menunjukkan bahwa memiliki nilai t hitung sebesar $-1,653$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $1,66365$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dalam teori keagenan perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh semakin besar total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar pula ukuran perusahaan. Akibatnya, manajemen memiliki peluang yang lebih besar untuk mengelola aset perusahaan secara leluasa, mengingat jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan besar biasanya sangat signifikan. Faktor ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan terkait informasi laba dapat diminimalkan. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal akan menjadi lebih transparan dan lengkap. Hal ini membuat perusahaan dengan ukuran besar lebih diminati oleh investor dan broker. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agusti dan Suryadi (2018), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. penelitian ini didukung oleh Yasa (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan yang ketat pada perusahaan besar dapat mengurangi peluang manajemen untuk memanipulasi data. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti & Krisnando (2021) dalam penelitian Putri & Setiawan (2023), Fadilah & Kartika (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dimana posisi perusahaan mempunyai kegiatan operasional yang lebih kompleks. Selain itu, perusahaan yang besar pasti dituntut untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis secara persial menunjukkan bahwa memiliki nilai t hitung sebesar $-0,545$ lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar $1,66365$ sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung (agency theory), yang menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola perusahaan (agent). Teori ini mengungkapkan adanya konflik keagenan, yaitu konflik yang terjadi dalam perusahaan akibat perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Konflik ini sering muncul karena manajemen berusaha memprioritaskan kesejahteraan pribadi mereka dengan cara yang dapat menyesatkan pemangku kepentingan lain yang tidak memiliki akses atau sumber informasi memadai. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosalita (2020), Purnama & Taufiq

(2021) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafidza ulma Almadara (2017) yang menyatakan bahwa leverage dapat dikatakan bahwa semakin besar atau kecilnya nilai leverage mempengaruhi besar atau kecilnya manajemen laba suatu perusahaan. Leverage yang tinggi menunjukkan kepercayaan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepercayaan ini, manajer cenderung tidak tertarik melakukan praktik manajemen laba, karena informasi keuangan perusahaan dianggap sudah mencerminkan kondisi yang baik dan tidak memerlukan modifikasi. Hal ini juga menciptakan citra positif bagi perusahaan, sehingga laporan keuangan yang transparan lebih bermanfaat untuk dipublikasikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage terhadap manajemen laba dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.
3. Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen Laba. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990-1002.
- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (Npd) Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2).
- Aji, K. S., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sikap*, 5(2), 239-250.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bej tahun 2008-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Andriani Lubis, R. A. (2023). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas* Vol. 3, No. 1 April 2023 , 90-123.
- Andani, M., & Sa'diah, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt ToEquity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 266-277.
- DN, R. A. L. S., & Antoni, A. (2023). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 307-316.
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh kualitas audit, leverage, dan growth terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal akuntansi*, 5(2), 99-110.
- Fita Fadillah, S. N. (2022). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2017 –2019). *Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, Vol. 14, No.1, Februari 2022 , 92-110.

- Fadillah, F., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 14(1), 109-124.
- Fadhilah, A., & Kartika, A. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Kompak: *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25-37.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate. Dengan Program Ibm Spss 26. Cetakan X: Juni 2021*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Isbn: 979-704-015-1.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071-4082.
- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Global Accounting*, 1(2), 505-517.
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh financial distress, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101-113.
- Lidiyawati, C. A., & Kartika, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(5), 1026-1035.
- Rimawati, R. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Sub Sektor Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Skripsi*.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43- 52.
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomis*, 16(1), 102-118.
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh Asymetric Informaiton, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-7.
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 716-730.
- Sasan, J. M., Lumantao, R. M., Magallon, C. L., Canillo, N. M., Rosalita, E., & Magallon, M. A. (2021). *Botanical potency of Chromolaena odorata linn (Hagonoy) as mosquitocidal. Science and Education*, 2(11), 168-177.
- Sinatra, J. A., Manik, V. A., & Firmansyah, A. (2022). Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba dan Relevansi Nilai. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 284-293.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 54-79.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1-26.
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 531-540.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan

terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).

Prajitno, S., & Vionita, V. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting and Governance* ISSN, 2579, 7573.

Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, leverage, firm size, dan earnings power terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71-94.